



Analisis Hasil Supervisi Guru di SMAN 2 Tangerang Selatan

Arip Rahman^{1),a)}

¹⁾ Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen02399@unpam.ac.id^{a)}

ABSTRACT

This study aims to describe the results of academic supervision conducted by the school principal and the condition of teachers' work discipline. The study employed a quantitative descriptive approach involving 48 teachers as respondents. Data were collected using an instrument consisting of 24 indicators of academic supervision and 20 indicators of teachers' work discipline. The results of the analysis showed that academic supervision achieved a score of 89.83%, while teachers' work discipline reached 94.00%. Both results were categorized as very good. The implementation of supervision covered program planning, scheduling, classroom observation, provision of guidance and motivation, communication of supervision results, feedback, professional development, and monitoring of follow-up activities. Meanwhile, teachers' work discipline was reflected in punctuality, compliance with regulations, task completion, management of learning administration, responsibility, and professionalism in carrying out their duties. Although the overall results were very good, several aspects of supervision still require attention, particularly the provision of feedback, follow-up on supervision results, and training tailored to teachers' needs. Therefore, academic supervision should be maintained and implemented consistently and continuously to support teacher development, professionalism, and the improvement of teachers' work quality.

Keywords: *Academic Supervision; Teacher Work Discipline; School Principal; Teacher Development; Professionalism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah serta kondisi disiplin kerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 48 guru sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang mencakup 24 indikator supervisi akademik dan 20 indikator disiplin kerja guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik memperoleh capaian sebesar 89,83%, sedangkan disiplin kerja guru mencapai 94,00%. Kedua capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan supervisi mencakup perencanaan program, penyampaian jadwal, observasi pembelajaran, pemberian arahan dan motivasi, penyampaian hasil supervisi, pemberian umpan balik, pembinaan, serta pemantauan tindak lanjut. Sementara itu, disiplin kerja guru tercermin melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, penyelesaian tugas, pengelolaan administrasi pembelajaran, tanggung jawab, dan penerapan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Walaupun hasil secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang sangat baik, beberapa aspek supervisi masih perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam hal umpan balik, tindak lanjut hasil supervisi, dan penyediaan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dipertahankan dan dilaksanakan secara konsisten serta

berkelanjutan sebagai upaya mendukung pembinaan, profesionalisme, dan peningkatan kualitas kerja guru.

Kata kunci: Supervisi Akademik; Disiplin Kerja Guru; Kepala Sekolah; Pembinaan Guru; Profesionalisme

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara profesional. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kualitas kerja guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk pembinaan yang terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik sebagai bagian dari proses pembinaan dan pengembangan profesional guru.

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada penilaian terhadap pelaksanaan tugas guru, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pemberian arahan, motivasi, umpan balik, serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan guru sekaligus membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian (Isriyati et al., 2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran dalam mendukung profesionalisme guru dan perlu dilaksanakan secara terstruktur.

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif membutuhkan proses yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut. Kepala sekolah perlu menyusun program supervisi, menentukan jadwal, melakukan observasi pembelajaran, menyampaikan hasil pengamatan, serta memberikan pembinaan berdasarkan kondisi yang ditemukan. (Rina Miftakhi & Malagola, 2025) menemukan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan memberikan kontribusi positif terhadap profesionalisme guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Namun demikian,

keterbatasan waktu dan tindak lanjut yang belum optimal masih menjadi beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi.

Hubungan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru juga didukung oleh penelitian (Hasan et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi yang dilakukan secara tepat dapat membantu guru mengembangkan kemampuan profesional dalam menjalankan tugas pendidikan.

Selain berhubungan dengan profesionalisme, supervisi akademik juga berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. (Mailani, 2025) menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru, sedangkan profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat memberikan manfaat secara tidak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan profesionalisme guru.

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik tidak cukup hanya dilakukan melalui observasi kelas. Kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan guru sehingga proses supervisi dapat berlangsung secara terbuka dan konstruktif. Guru perlu memperoleh kesempatan untuk menjelaskan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, sedangkan kepala sekolah perlu memberikan masukan yang dapat diterapkan dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian mengenai strategi supervisi berbasis coaching menunjukkan pentingnya pendekatan yang mendukung guru melalui komunikasi, pendampingan, dan pengembangan profesional.

Aspek tindak lanjut juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan supervisi akademik. Hasil supervisi seharusnya tidak berhenti pada penyampaian nilai atau hasil observasi, tetapi digunakan sebagai dasar untuk menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Tindak lanjut dapat berupa diskusi individual, pemberian solusi, pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya. Penelitian terbaru mengenai supervisi akademik menunjukkan bahwa tindak lanjut yang konsisten diperlukan agar hasil supervisi benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme dan kualitas kerja guru (Ikhwan & Rabbani, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap pelaksanaan supervisi akademik penting dilakukan untuk mengetahui kondisi supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah serta aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Tangerang Selatan dengan melibatkan guru sebagai responden. Fokus penelitian mencakup berbagai aspek supervisi akademik, yaitu perencanaan program, penyampaian jadwal, pelaksanaan observasi pembelajaran, objektivitas supervisi, pemberian arahan dan motivasi, bantuan terhadap permasalahan pembelajaran, penyampaian hasil supervisi, pemberian umpan balik, pembinaan, tindak lanjut, komunikasi, serta kontribusi supervisi terhadap profesionalisme dan kualitas kerja guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 2 Tangerang Selatan berdasarkan persepsi guru. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam mempertahankan aspek supervisi yang telah berjalan dengan baik sekaligus memperbaiki aspek yang masih perlu ditingkatkan. Perhatian khusus diperlukan pada pemberian umpan balik, penyelesaian permasalahan guru, pemberian pelatihan berdasarkan kebutuhan, serta pelaksanaan tindak lanjut secara konsisten. Dengan demikian, supervisi akademik diharapkan dapat berfungsi bukan hanya sebagai kegiatan evaluasi, tetapi sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan untuk mendukung profesionalisme, tanggung jawab, kedisiplinan, dan peningkatan kualitas kerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Penelitian melibatkan 49 guru sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5. Instrumen terdiri dari 24 pernyataan untuk supervisi akademik dan 20 pernyataan untuk disiplin kerja guru. Supervisi akademik mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, observasi, pembinaan, umpan balik, dan tindak lanjut. Adapun disiplin kerja mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, pelaksanaan tugas, dan profesionalisme.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase antara skor aktual dan skor ideal. Hasil perhitungan tersebut

kemudian digunakan untuk menentukan kategori pelaksanaan supervisi akademik dan tingkat disiplin kerja guru.

Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terukur mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja guru, tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel. Penggunaan kuesioner dengan skala Likert memungkinkan data dari setiap indikator dikumpulkan dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara sistematis. Perhitungan persentase skor aktual terhadap skor ideal digunakan untuk mengetahui tingkat capaian masing-masing variabel. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai untuk menggambarkan kondisi supervisi akademik dan disiplin kerja guru berdasarkan penilaian dari 49 responden secara objektif dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah serta disiplin kerja guru berada dalam kategori sangat baik. Penelitian ini melibatkan 49 guru sebagai responden, dengan instrumen yang mencakup 24 indikator supervisi akademik dan 20 indikator disiplin kerja guru. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap indikator untuk menggambarkan pelaksanaan supervisi dan tingkat disiplin guru.

Supervisi akademik memperoleh capaian sebesar 87,99%, yang termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan supervisi secara terarah dan terstruktur. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan program, penyampaian jadwal supervisi, observasi pembelajaran di kelas, pemberian arahan dan motivasi, pembinaan guru, serta pemantauan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga dinilai mampu bersikap objektif dan komunikatif serta memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan kendala dan berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kondisi pembelajaran, memberikan masukan terhadap hal-hal yang masih perlu diperbaiki, serta mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas. Dengan demikian,

supervisi akademik tidak hanya dipandang sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai proses pendampingan dan pembinaan untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya.

Walaupun hasil supervisi secara keseluruhan sangat baik, terdapat beberapa bagian yang masih perlu ditingkatkan. Aspek tersebut meliputi keterbukaan dalam menyampaikan hasil supervisi, pemberian umpan balik, pemberian solusi terhadap kekurangan guru, serta kesinambungan tindak lanjut. Penguatan pada aspek tersebut diperlukan agar guru memperoleh informasi yang jelas mengenai hasil supervisi dan dapat mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pada aspek disiplin kerja guru, diperoleh persentase capaian sebesar 92,08%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini ditunjukkan melalui ketepatan waktu hadir di sekolah, kehadiran sesuai jadwal pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib, penggunaan atribut sesuai ketentuan, serta pelaksanaan tugas sesuai aturan sekolah.

Disiplin guru juga tercermin dalam pelaksanaan tugas pembelajaran dan administrasi. Guru berupaya mempersiapkan materi sebelum mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, menyelesaikan administrasi tepat waktu, melaksanakan evaluasi sesuai prosedur, serta menyelesaikan tugas berdasarkan target yang telah ditetapkan. Selain itu, guru menunjukkan tanggung jawab melalui keikutsertaan dalam kegiatan sekolah, kepatuhan terhadap kebijakan, pemeliharaan ketertiban, dan penerapan etika serta profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah telah terlaksana dengan sangat baik, sedangkan disiplin kerja guru menunjukkan capaian yang lebih tinggi dan juga berada pada kategori sangat baik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa guru telah memiliki kebiasaan kerja yang positif dalam melaksanakan tanggung jawab sehari-hari. Namun, pelaksanaan supervisi masih perlu diperkuat, khususnya dalam pemberian umpan balik dan tindak lanjut agar pembinaan dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Oleh karena itu, supervisi akademik perlu terus dipertahankan, dikembangkan, dan dilaksanakan secara konsisten serta berkelanjutan. Kepala sekolah diharapkan dapat

memberikan umpan balik yang lebih jelas, menyusun pembinaan berdasarkan hasil supervisi, memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru, dan memastikan setiap hasil supervisi ditindaklanjuti. Langkah tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan profesionalisme, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kualitas kerja guru secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 2 Tangerang Selatan berada pada kategori sangat baik, dengan capaian 87,99%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi telah dilaksanakan melalui perencanaan, observasi pembelajaran, pemberian arahan, motivasi, pembinaan, dan pemantauan tindak lanjut. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Raraswati & Utari, 2025) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik yang terarah dan berkelanjutan dapat mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Supervisi juga berperan dalam memberikan pendampingan kepada guru. Kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi mengenai kendala pembelajaran. Pendekatan seperti ini membuat supervisi lebih bersifat pembinaan dan pengembangan profesional. Penelitian (Raraswati & Utari, 2025) menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching lebih menekankan pengembangan profesional guru daripada sekadar pemeriksaan administrasi.

Meskipun hasil supervisi tergolong sangat baik, masih terdapat aspek yang perlu diperkuat, terutama umpan balik, pemberian solusi, dan tindak lanjut hasil supervisi. Hasil supervisi akan lebih bermanfaat apabila guru memperoleh masukan yang jelas dan diikuti dengan pembinaan sesuai kebutuhan. Penelitian (Rahayu & Sutarna, 2025) juga menegaskan bahwa kualitas umpan balik menjadi bagian penting dalam keberhasilan supervisi akademik dan pengembangan kemampuan mengajar guru.

Sementara itu, disiplin kerja guru memperoleh capaian 92,08%, yang juga termasuk kategori sangat baik. Tingginya capaian tersebut terlihat dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kesiapan mengajar, penyelesaian administrasi, tanggung jawab, serta penerapan profesionalisme. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kebiasaan kerja yang positif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Secara keseluruhan, supervisi akademik dan disiplin kerja guru sama-sama berada dalam kondisi sangat baik, dengan capaian disiplin kerja yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi perlu dipertahankan sekaligus ditingkatkan, khususnya melalui umpan balik yang lebih jelas, pembinaan yang sesuai kebutuhan guru, dan tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, supervisi dapat semakin mendukung profesionalisme dan peningkatan kualitas kerja guru. Temuan terbaru juga menekankan pentingnya supervisi yang kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja guru berada pada kategori sangat baik. Supervisi akademik mencapai 87,99%, sedangkan disiplin kerja guru memperoleh capaian sebesar 92,08%.

Supervisi akademik telah dilaksanakan melalui perencanaan program, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian arahan dan motivasi, pembinaan, serta pemantauan tindak lanjut. Kegiatan tersebut mendukung pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas kerja guru. Namun, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, terutama pemberian umpan balik, penyampaian hasil supervisi, pemberian solusi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Disiplin kerja guru menunjukkan hasil yang lebih tinggi dan termasuk kategori sangat baik. Kondisi ini tercermin dari ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, pengelolaan administrasi pembelajaran, serta sikap profesional dalam menjalankan kewajiban sebagai pendidik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi supervisi akademik dan disiplin kerja guru sudah sangat baik. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten, khususnya melalui pembinaan, umpan balik yang jelas, serta tindak lanjut yang berkesinambungan agar dapat mendukung peningkatan profesionalisme dan kualitas kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, A. N., Hariri, H., & Rini, R. (2024). *The Effects of Academic Supervision by Principal and Work Motivation on Teachers ' Professionalism*. 09(1), 86–95. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.24592>.
- Ikhwan, M. S., & Rabbani, S. A. (2024). *Principal Supervision Strategies in Improving Teacher Professionalism*. 13(2), 211–216. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1647>.
- Isriyati, Suminar, T., & Formen, A. (2024). *The Influence of Principal ' s Academic Supervision on Teachers ' Professionalism Teaching Motivation as a Mediator for Kindergarten Teachers*. 13(1), 21–29. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.69877>
- Mailani, I. (2025). *The influence of school principals' academic supervision on the quality of learning through teacher professionalism as an intervening variable*. 14(5), 826–834.
- Rahayu, S., & Utama. (2025). *Umpan Balik Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Baturetno Tahun 2025*. 306–312.
- Raraswati, B. T., & Utari, R. (2025). *Systematic Literature Review : Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dasar Untuk Mendorong Independent Learning Siswa*. 8, 441–449.
- Rina Miftakhi, D., & Malagola, Y. (2025). *Mewujudkan Profesionalisme Guru dalam Mengajar melalui Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. 8, 1469–1477.
- .